

#### **IV. KARAKTERISTIK WILAYAH**

##### **A. Kabupaten Kulon Progo**

###### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari empat kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibukota Kabupaten Kulon Progo adalah Kota Wates yang terletak di bagian Barat. Kabupaten ini berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah di Barat dan Utara, dan Samudra Hindia di sebelah Utara (Gambar 2). Kabupaten Kulon Progo yang terletak antara Bukit Menoreh dan Samudera Hindia, sehingga pada bagian Timur dilalui Sungai Progo, bagian Barat Sungai Bogowonto dan bagian Tengah Sungai Glagah.

Keberadaan waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo didukung oleh keberadaan jaringan irigasi yang menyebar hampir di seluruh wilayah kecamatan, hal ini menunjukkan keseriusan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan produksi pertanian dan perikanan. Kabupaten Kulon Progo secara geografis terletak antara  $7^{\circ} 38'42''$  -  $7^{\circ} 59'3''$  Lintang Selatan,  $110^{\circ} 1'37''$  -  $110^{\circ} 16'26''$  Bujur Timur dan mempunyai luas wilayah sebesar 58.627,54 hektar. Kabupaten ini pada bagian Barat laut berupa kompleks pegunungan (Bukit) Menoreh, dengan puncaknya Gunung Gajah (828 meter di atas permukaan laut), berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo. Sedangkan bagian Selatan merupakan dataran rendah yang landai hingga ke pantai. Pusat pemerintahan Kabupaten Kulon Progo berada di Kecamatan Wates, yaitu sekitar 25 km sebelah Barat Daya Ibukota Provinsi DIY, (Wikipedia, 2010).



## 2. Keadaan Alam

Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0-1000 meter di atas permukaan air laut, dan terbagi menjadi tiga wilayah meliputi :

- a. Bagian Utara : merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1000 meter di atas permukaan air laut, yang meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor.
- b. Bagian Tengah : merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan air laut, yang meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2-15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.
- c. Bagian Selatan : merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0-2%, yang merupakan wilayah pantai sepanjang 24.9 km, apabila musim penghujan kawasan ini memiliki potensi bencana banjir.

### 3. Kondisi Fisiografis

Luas wilayah di Kabupaten Kulon Progo sangat bervariasi, secara fisiografis wilayahnya berupa daerah datar, dan dikelilingi oleh daerah perbukitan kompleks yang sebagian besar terletak pada wilayah Utara. Luas kecamatan berdasarkan ketinggian wilayah < 7 meter di atas permukaan laut (m.d.p.l) mencapai 10.309 hektar, pada ketinggian 8-25 m.d.p.l mencapai 8.910 hektar, pada ketinggian 26-100 m.d.p.l mencapai 13.393 hektar, pada ketinggian 101-500 m.d.p.l mencapai 19.349 hektar, dan pada ketinggian > 500 m.d.p.l mencapai 6.667 hektar, sebagaimana dirinci pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Ketinggian Dirinci Per Kecamatan, 2009.

Kecamatan	Ketinggian (meter di atas permukaan laut )					Jumlah (Hektar)
	<7	8 – 25	26 – 100	101 – 500	>500	
Temon	2.046	1.325	173	85	-	3.629
Wates	1.542	1.418	240	-	-	3.200
Panjatan	3.121	818	520	-	-	4.459
Galur	3.061	230	-	-	-	3.291
Lendah	411	2.090	1.057	-	-	3.559
Sentolo	17	1.068	4.180	-	-	5.265
Pengasih	110	1.676	2.603	1.778	-	6.167
Kokap	-	284	756	6.150	190	7.380
Girimulyo	-	-	328	2.598	2.565	5.491
Nanggulan	-	-	3.286	675	-	3.961
Kalibawang	-	-	250	4.901	145	52.96
Samigaluh	-	-	-	3.162	3.767	6.9.29
Jumlah	10.309	8.910	13.393	19.349	6.667	58.627

Sumber: Bappeda Kabupaten Kulon Progo. 2010.

Kabupaten Kulon Progo secara fisiografis merupakan daerah yang memiliki tingkat kemiringan lebih banyak yaitu antara 15%->45%. Sebagian wilayah di Kabupaten Kulon Progo berada pada kemiringan  $<2^{\circ}$  dengan luas wilayah 23,517 hektar, pada kemiringan  $<15^{\circ}$  dengan luas wilayah 10,963 hektar, pada kemiringan antara  $16^{\circ}$ - $40^{\circ}$  dengan luas wilayah 13,170 hektar dan kemiringan  $>40^{\circ}$  dengan luas wilayah 10,978 hektar. Luasan wilayah berdasarkan tingkat kemiringan lahan untuk setiap kecamatan yang terletak di Kabupaten Kulon Progo sebagaimana Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Kemiringannya Dirinci Per Kecamatan, 2009.

No	Kecamatan	Kemiringan (Derajat)				Jumlah (Hektar)
		$<2^{\circ}$	$3^{\circ} - 15^{\circ}$	$16^{\circ} - 40^{\circ}$	$>40^{\circ}$	
1	Temon	3,470	92	62	5	36.29
2	Wates	2,957	244	-	-	3.200
3	Panjatan	3,782	677	-	-	4.459
4	Galur	3,291	-	-	-	3.291
5	Lendah	2,067	1,493	-	-	3.559
6	Sentolo	2,451	2,758	56	-	5.265
7	Pengasih	1,997	1,563	2,122	485	6.167
8	Kokap	284	858	2,603	3,635	7.380
9	Girimulyo	129	606	1,827	2,929	5.491
10	Nanggulan	2,329	1,416	193	23	3.961
11	Kalibawang	646	1,234	2,915	501	52.96
12	Samigaluh	113	33	3,392	3,401	6.9.29
	Jumlah	23,517	10,963	13,170	10,978	58.627

Sumber: Bappeda Kabupaten Kulon Progo. 2010.

Kondisi iklim Kabupaten Kulon Progo terdiri dari musim penghujan yang antara bulan Oktober-Maret dan musim kemarau antara bulan Mei-Agustus. Curah hujan di Kulon Progo rata-rata per tahunnya mencapai 117 mm/th, dengan rata-rata hari hujan sebanyak 7 hari/th, tertinggi pada bulan Januari dan terendah pada bulan

Agustus. Suhu terendah pada bulan Juli lebih kurang 24,2°C dan suhu tertinggi pada bulan April mencapai 25,4°C, dengan kelembaban terendah pada bulan Agustus 78,6%, serta kelembaban tertinggi pada bulan Januari mencapai 85,9%. Intensitas penyinaran matahari rata-rata bulanan mencapai ± 45,5%, terendah pada bulan Maret 37,5% dan tertinggi pada bulan Juli 52,5%. (Bappeda Kabupaten Kulon Progo, 2010).

Tabel 4. Rata-Rata Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Masing - Masing Stasiun Hujan di Kabupaten Kulon Progo, 2009.

No	Kecamatan	Curah Hujan (mm/th)	Hari Hujan (Hari)
1	Temon	134	8
2	Wates	104	7
3	Panjatan	86	6
4	Galur	125	6
5	Lendah	137	7
6	Sentolo	105	7
7	Pengasih	105	7
8	Kokap	114	6
9	Girimulyo	R	R
10	Nanggulan	76	5
11	Kalibawang	169	9
12	Samigaluh	138	8
	Rata-rata	117	7

Sumber: Bappeda Kabupaten Kulon Progo. 2010.

#### 4. Administrasi

Luas wilayah di Kabupaten Kulon Progo yaitu 58.627,54 hektar (Tabel 5), secara administratif terbagi 12 kecamatan meliputi 88 desa atau kelurahan, dan 930 pedukuhan (sebelum otonomi daerah dinamakan dusun). Luas kecamatan antara 3.000-7.500 hektar, dan wilayahnya yang paling luas yaitu Kecamatan Kokap seluas

7.379,95 hektar, sedangkan yang wilayah paling sempit seperti Kecamatan Wates seluas 3.200,239 hektar.

Luas wilayah di bagian Selatan 24,87% yang meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, luas wilayah di bagian Tengah 38,16% yang meliputi Kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan luas wilayah di bagian Utara 36,97% yang meliputi Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh (Bappeda Kabupaten Kulon Progo, 2010).

Tabel 5. Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan, 2009.

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Temon	3.629,890	6,192
2	Wates	3.200,239	5,459
3	Panjatan	4.459,230	7,606
4	Galur	3.291,232	5,614
5	Lendah	3.559,192	6,071
6	Sentolo	5.265,340	8,981
7	Pengasih	6.166,468	10,518
8	Kokap	7.379,950	12,588
9	Girimulyo	5.490,424	9,365
10	Nanggulan	3.960,670	6,756
11	Kalibawang	5.296,368	9,03
12	Samigaluh	6.929,308	11,82
Jumlah Kab. Kulon Progo		58.627,54	100,00

Sumber: Bappeda Kabupaten Kulon Progo. 2010.

Waduk Sermo secara administratif terletak di Bukit Menoreh, tepatnya di Dusun Sermo, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap. Jarak waduk Sermo dari Kota Wates ke arah Barat kurang lebih 8 km. Lokasi waduk Sermo yang dialiri oleh ke empat sungai besar di antaranya pada bagian Barat terdapat aliran sungai Ngrancah dan sungai Bengkok yang terletak di Desa Hargetirto, pada bagian Selatan terdapat

aliran sungai Lurung berada di Desa Hargorejo, pada bagian Utara terdapat aliran sungai Gelo terletak di Desa Hargowilis, dan pada bagian Timur terdapat aliran sungai Ngrancah berada di Desa Karang sari.

## 5. Kondisi Sosial

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan registrasi penduduk secara keseluruhan pada tahun 2009 tercatat sebesar 374.921 jiwa, terdiri dari laki-laki 183.892 jiwa dan perempuan 191.029 jiwa. Melihat jumlah penduduk yang ada dapat diartikan bahwa penduduk menurut jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo Pada Tahun 2009.

No	Tahun	Laki - Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2006	183.753	190.389	374.142
2	2007	183.821	190.624	374.445
3	2008	183.906	190.877	374.783
4	2009	183.892	191.029	374.921

Sumber: Bappeda Kabupaten Kulon Progo. 2010.

## B. Kecamatan Kokap

### 1. Kondisi Geografis

Kokap merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Kokap secara geografis berada di pegunungan Menoreh dengan luas wilayah Kecamatan Kokap 7.379,95 hektar atau sekitar (12,59%) dari luas Kabupaten Kulon Progo, terdiri atas daerah pegunungan

(89,7%) dan lembah (10,3%). Jika dilihat dengan rinci dari penggunaan luas lahan di masing-masing desa yang berada di Kecamatan Kokap sebagaimana dalam Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Luas Desa dan Persentase Luas Desa di Kecamatan Kokap, 2010.**

No	Nama Desa	Luas Desa (Hektar)	Persentase Luas Desa Terhadap Kecamatan (%)
1	Hargo Mulyo	1.520,97	20,62
2	Hargo Rejo	1.543,45	20,91
3	Hargo Wilis	1.547,84	20,97
4	Kalirejo	1.295,96	17,56
5	Hargo Tirto	1.471,73	19,94
Jumlah/Total Tahun 2010		7.379,95	100,00

Sumber: *Monografi Kecamatan Kokap, 2011.*

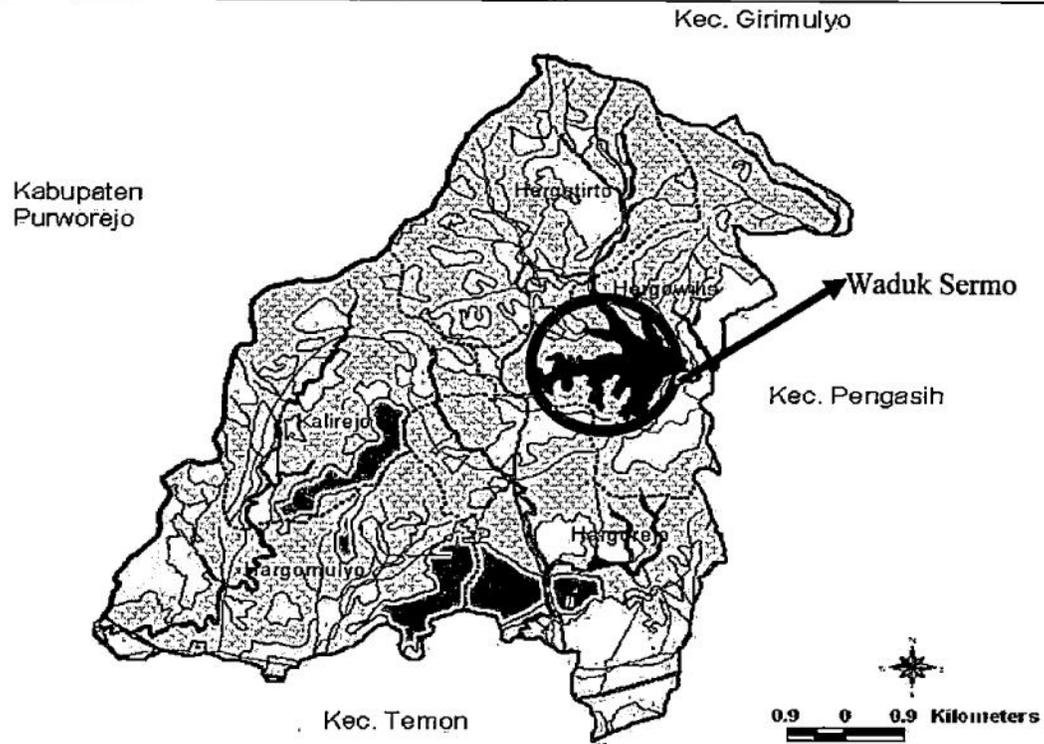
Kondisi topografi wilayah Kecamatan Kokap mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi dengan kemiringan 5-60%. Kecamatan Kokap secara administratif dibatasi oleh:

- a. Bagian Selatan : Kecamatan Temon
- b. Bagian Utara : Kecamatan Girimulyo
- c. Bagian Timur : Kecamatan Pengasih
- d. Bagian Barat : Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo

Wilayah Kecamatan Kokap dan batas-batas administratif disajikan dalam

Gambar 3 berikut ini:

**PETA ADMINISTRASI  
KECAMATAN KOKAP**



**KETERANGAN :**

- |  |                      |  |                      |
|--|----------------------|--|----------------------|
|  | Jalan Kereta Api     |  | Hutan belukar        |
|  | Jalan Lingkungan/Des |  | Hutan sejenis        |
|  | Jalan kabupaten      |  | Kampung              |
|  | Jalan Propinsi       |  | Kebun campuran       |
|  | Jalan Nasional       |  | Perairan darat/Waduk |
|  | Sungai               |  | Persawahan           |
|  | Batas Desa           |  | Tegalan/ladang       |
|  | Batas Kecamatan      |  |                      |
|  | Batas Propinsi       |  |                      |

Sumber: Bappeda Kabupaten Kulon Progo. 2011.

Gambar 3. Wilayah Administrasi Kecamatan Kokap

Di dalam buku monografi Kecamatan Kokap 2011, dinyatakan bahwa curah hujan rata - rata per tahun mencapai 1.900 mm/tahun, banyaknya hari dengan jumlah curah hujan terbanyak adalah 29 hari. Kecamatan Kokap memiliki rata-rata curah hujan dan hari hujan yang tertinggi pada bulan Januari-Februari dan bulan Nopember-Desember. Suhu udara minimum dan maksimum di Kecamatan Kokap adalah 17 °C dan 34 °C.

Kecamatan Kokap terletak pada ketinggian 250 meter di atas permukaan laut, dengan kondisi fisiografi wilayah berombak sampai berbukit. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kokap didominasi jenis tanah *Latosol* seluas 6.406 hektar, *Aluvial* seluas 794 hektar, dan *Regosol* seluas 180 hektar.

## **2. Kondisi Sosial**

### **a. Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk Kecamatan Kokap pada tahun 2010 adalah 31.124 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 15.346 jiwa dan perempuan 15.778 jiwa. Melihat jumlah penduduk yang ada dapat diartikan bahwa penduduk menurut jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Jumlah penduduk pada Kecamatan Kokap dapat mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk sebesar 421,73 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi ialah Hargo Rejo yaitu dengan kepadatan penduduk mencapai 534,86 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Desa Kalirejo kepadatan penduduknya paling rendah yakni mencapai 274,79 jiwa/km<sup>2</sup>. Jika dirinci tingkat kepadatan penduduk berdasarkan luas wilayah di Kecamatan Kokap, sebagaimana dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Kepadatan Penduduk Berdasarkan Luas Wilayah di Kecamatan Kokap, 2010.

No	Nama Desa	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Hargo Mulyo	15,22	6.867	451,18
2	Hargo Rejo	15,43	8.253	534,86
3	Hargo Wilis	15,47	5.614	362,8
4	Kalirejo	14,72	4.045	274,79
5	Hargo Tirto	12,96	6.345	489,58
Jumlah/Total Tahun 2010		73,80	31.124	421,73

Sumber: Monografi Kecamatan Kokap. 2011.

#### b. Tingkat Pendidikan

Kecamatan Kokap secara umum mempunyai jumlah penduduk menurut pendidikan sebagian besar ialah lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11.247 orang. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 4.907 orang dan lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 6.557 orang. Penduduk di Kecamatan Kokap tidak menyelesaikan wajib belajar 9 tahun sehingga hal ini dapat diartikan kurang baik (Tabel 9).

Kecamatan Kokap memiliki tingkat pendidikan yang kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh tingkat tidak sadarnya masyarakat akan pentingnya pendidikan serta kurangnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2010.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Belum sekolah	3.714
2.	Buta huruf	2.298
3.	Tidak tamat SD	1.536
4.	Tamat SD	11.247
5.	Tamat SLTP	4.907
6.	Tamat SLTA Umum	6.557
7.	Tamat akademik/Sederajat	865
Jumlah		31.124

Sumber: Monografi Kecamatan Kokap. 2011.

### 3. Tata Guna Lahan

Hasil dari data monografi Kecamatan Kokap 2011 (Tabel 10), dapat dilihat bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Kokap merupakan tanah kering yang merupakan tanah pekarangan, ladang, tegal, perkebunan swasta, perkebunan rakyat, serta untuk tempat rekreasi. Kecamatan Kokap memiliki hutan rakyat cukup luas sekitar 1.757 hektar dan hutan negara masih cukup luas hingga 818 hektar. Hutan merupakan daerah tangkapan air yang kelestariannya terus dijaga oleh masyarakat sekitar. Penduduk Kecamatan Kokap banyak yang mengusahakan lahan kering dengan luas 614 hektar untuk pertanian pangan. Luas lahan pertanian sawah di Kecamatan Kokap yaitu 73 hektar dikarenakan kecamatan ini berada pada daerah perbukitan dan memiliki tingkat kemiringan lereng 15%-45%. Topografi lahan miring susah untuk dijadikan lahan persawahan meskipun bisa lahan tersebut berada pada kemiringan 5% dan jika di daerah kontur/lereng harus menggunakan teknologi teras untuk menjaga kualitas air dan lingkungan. Lahan terbangun di Kecamatan Kokap jumlahnya sekitar 3.440 hektar yang artinya banyak penduduk yang

menkonversi lahan menjadi lahan terbangun guna untuk kepentingan peningkatan perekonomian daerah.

Tabel 10. Luas Desa Berdasarkan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kokap, 2010.

Nama Desa	Tanah Sawah (Hektar)	Tanah Kering (Hektar)	Bangunan (Hektar)	Hutan Rakyat (Hektar)	Hutan Negara (Hektar)	Lain-Lain (Hektar)	Jumlah (Hektar)
Hargo Mulyo	58	140	776	225	211	122	1.532
Hargo Rejo	15	60	745	390	246	82	1.538
Hargo Wilis	0	117	746	182	216	281	1.542
Haliirejo	0	136	502	445	145	68	1.296
Hargo Tirto	0	161	671	515	0	125	1.472
Total Tahun 2010	73	614	3.440	1.757	818	678	7.380

Sumber: Monografi Kecamatan Kokap. 2011.

#### 4. Kondisi Sumber Daya Air

Pengembangan sektor irigasi dan pemanfaatan air bersih di Kecamatan Kokap yang digunakan sebagai sumber air untuk minum dan sawah berasal dari Waduk Sermo. Potensi sumber daya air di Kecamatan Kokap cukup tersedia banyak, dengan mata air terbesar yaitu mata air Clereng. Berdasarkan data monografi Kecamatan Kokap pada tahun 2010, dapat dilihat pada Tabel 11. Jumlah rumah tangga yang menggunakan air minum PDAM sebanyak 1.974 rumah tangga, sedangkan jumlah air yang diproduksi di Kecamatan Kokap sebanyak 136.900 m<sup>3</sup>. Penduduk Desa Hargo Rejo menggunakan sumber air untuk kebutuhan sehari-hari seperti air minum sebanyak 1.487 rumah tangga, dengan jumlah air produksi mencapai 78.480 m<sup>3</sup>. Penduduk Desa Hargo Wilis yang menggunakan sumber air waduk Sermo mencapai 487 rumah tangga, dengan jumlah air yang diproduksi sebanyak 58.420 m<sup>3</sup>. Melihat jumlah penduduk yang membutuhkan air bersih yang ada di Kecamatan Kokap dapat

diartikan bahwa Desa Hargo Rejo membutuhkan jumlah air lebih banyak, hal ini dipengaruhi dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi mencapai 421,73 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 11. Jumlah Rumah Tangga Pelanggan Air Minum di Kecamatan Kokap, 2010.

No	Nama Desa	Banyaknya Rumah Tangga Pelanggan Air Minum	Air yang diproduksi (M <sup>3</sup> )
1	Hargo Mulyo	-	-
2	Hargo Rejo	1.487	78.480
3	Hargo Wilis	487	58.420
4	Kalirejo	-	-
5	Hargo Tirto	-	-
Jumlah/Total Tahun 2010		1.974	136.900

Sumber: Monografi Kecamatan Kokap, 2011.